

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu dituntut untuk dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat. Salah satu cara untuk bisa tetap bertahan yaitu dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dikatakan meningkat apabila perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan perusahaan perlu diperhatikan dan dikendalikan oleh pihak manajemen agar perusahaan dapat menciptakan pertumbuhan yang baik. Kebanyakan manajemen beranggapan bahwa pertumbuhan perusahaan harus tinggi, dengan alasan karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka pendapatan dan laba perusahaan akan bertambah. Namun, dari aspek finansial perusahaan, pertumbuhan tidak selalu merupakan hal yang positif. Tingkat pertumbuhan yang meningkat terlalu tinggi dan cepat akan menyebabkan kebutuhan modal kerja (*working capital*) menjadi semakin tinggi, dan apabila manajemen tidak menyadari dan tidak mengevaluasi pertumbuhan tersebut, maka hal ini dapat berujung pada kesulitan keuangan perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan analisa terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang bisa sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan yaitu *sustainable growth rate* (SGR) (Higgins, 1992).

Menurut Higgins dalam Nasim dan Irnama (2015) *sustainable growth rate* ialah tingkat maksimum dimana tingkat penjualan bisa naik tanpa kehabisan sumber daya keuangan. Lockwood dan Prombutr 2010 menjelaskan bahwa

sustainable growth rate adalah metrik multifaset yang dapat dibagi menjadi komponen terpisah yang mencerminkan kebijakan retensi perusahaan (*retention rate*), kemampuan menahan biaya (*net profit margin*), efisiensi pemanfaatan aset (*assets turnover*), dan strategi pembiayaan (*financial leverage*), yang semuanya merupakan kunci penentu kinerja perusahaan.

Menurut Ross *et al*, (2002: 114) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainable growth rate* ada empat faktor yaitu, *profit margin*, *total assets turnover*, kebijakan keuangan dan kebijakan dividen. Alasan utama *sustainable growth rate* dinilai sangat bermanfaat untuk mengukur pertumbuhan karena dapat mengkombinasikan elemen operasi (*profit margin* dan efisiensi aset) dan elemen keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) ke dalam satu ukuran yang komperhensif (Amouzesh *et al*, 2010).

Sustainable growth rate adalah tingkat pertumbuhan laba dengan menggunakan sumber pendanaan internal dan tanpa mengubah kebijakan finansial. Yang dimaksud dengan kebijakan finansial adalah kebijakan utang, kebijakan dividen, kebijakan pajak dan bahkan kebijakan penjualan (Achmad, 2005). Sehingga *sustainable growth rate* lebih berfokus pada pertumbuhan laba perusahaan, laba perusahaan yang terus meningkat dengan pendanaan internal. *Sustainable growth rate* dapat dikatakan sebagai ambang batas dari tingkat pertumbuhan yang diinginkan perusahaan. Konsep ini mendasar pada fungsi manager keuangan sebagai perantara antara pasar keuangan dengan perusahaan. Fungsi *sustainable growth rate* adalah sebagai pengatur kebijakan keuangan perusahaan, dengan menggunakan *sustainable growth rate* pihak manajemen bisa menentukan bagaimana kebijakan keuangan yang harus diambil oleh perusahaan. Keputusan tersebut menyangkut penggunaan dana

(keputusan investasi), bagaimana dana diperoleh (keputusan pendanaan) dan berapa laba yang dibagikan kepada pemegang saham (kebijakan dividen). Dengan demikian *sustainable growth rate* yang tinggi diharapkan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Syamsuddin, 2010). Peningkatan margin laba perusahaan akan memberikan informasi bahwa perusahaan dalam pengelolaan sumber daya khususnya sisi penjualan berhasil dan pengembalian dana internal dapat terjadi. Peningkatan *profit margin* ini memberikan stimulus pada target *sustainable growth rate*.

Assets turnover adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Syamsuddin, 2010). *Total assets turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan. Pemanfaatan secara maksimal yang dapat dilakukan perusahaan akan dapat mengurangi kebutuhan perusahaan dalam penggunaan aset baru. Jumlah aset yang dapat digunakan ini akan mengurangi intensitas modal perusahaan. Hal ini memberikan dampak positif pada laju pertumbuhan perusahaan.

Leverage keuangan perusahaan menunjukkan bahwa besarnya pendanaan aktiva perusahaan yang berasal dari hutang. Salah satu cara pengukuran *financial leverage* yaitu dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio total hutang terhadap modal sendiri/ekuitas. Pada perusahaan yang

meningkatkan *leverage* dengan menambah hutangnya dapat pula digunakan sebagai sumber dan untuk mendanai penciptaan pertumbuhan perusahaannya.

Dividen payout ratio adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayar kepada para pemegang saham sebagai dividen. *Dividen payout ratio* memberikan gambaran seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap pembayaran dividen. Penurunan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen akan berdampak pada peningkatan rasio laba ditahan. Hal ini akan menambah ekuitas perusahaan dan nantinya dapat meningkatkan laju *sustainable growth rate* perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Agustina Silooy (2006), Wendi Tangalam Andharu (2009), Norfhadzilawati Rahim & Noriza Saad (2014), Arim Nasim dan Fetti Rizki Irnama (2015), Ibrahim Hafid (2016) bahwa masih terdapat hasil yang berbeda dalam hasil penelitiannya. Penelitian Wendi Tangalam Andharu (2009) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate* (SGR). Namun pada penelitian Norfhadzilawati Rahim & Noriza Saad (2014), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainable growth rate* (SGR). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yang digunakan adalah sama yaitu *sustainable growth rate* (SGR), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel yang berbeda untuk variabel independen. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini akan menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Produk-produk yang dihasilkan dari sektor industri barang konsumsi merupakan produk yang bersifat konsumtif atau merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan produk barang konsumsi akan cenderung stabil dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan optimal. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh *profit margin* yang difokuskan pada *net profit margin* (NPM), *assets turnover* yang difokuskan pada *total assets turnover* (TATO), *leverage* dengan mengukur *debt to equity ratio* (DER) dan *dividen payout ratio* (DPR) terhadap *sustainable growth rate* (SGR). Dengan demikian maka penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover, Leverage dan Dividen Payout Ratio Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

2. Apakah *total assets turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Apakah *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
5. Apakah *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *net profit margin* (NPM) terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *total assets turnover* (TATO) terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* (DER) terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *dividen payout ratio* (DPR) terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *dividen payout ratio* (DPR) terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pertumbuhan perusahaan.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori mengenai *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *dividen payout ratio* yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap *sustainable growth rate*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan informasi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya, sehingga pengembangan ilmu dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkannya